

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan, karena pendidikan memegang peranan didalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga mendapatkan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa meraih masa depan yang maju, karena sumber daya manusia yang berkualitaslah yang dibutuhkan untuk membangun di segala bidang kehidupan.

Dunia pendidikan di Indonesia selalu berusaha untuk mencerdaskan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas manusia sehingga pendidikan harus ditata dan diperbaiki sedemikian rupa, karena maju dan berkembangnya suatu Negara di pengaruhi oleh pendidikan dalam Negara itu sendiri.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, maka pendidikan harus dilakukan dengan baik dan dapat lebih ditingkatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan mutu pendidikan dalam lingkup standar tenaga kependidikan di Indonesia harus diikuti dengan peningkatan kompetensi guru. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat

dimaknai sebagai kebulatan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu guru selalu di tuntut untuk mengembangkan kemampuannya sesuai tuntutan perkembangan pendidikan yaitu dengan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi inilah yang harus dimiliki seorang guru sehingga disebut profesional sebagai tenaga pendidik. Namun profesionalisme

seorang guru di Indonesia masih sangat rendah atau belum memadai seperti yang diharapkan. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru di Indonesia antara lain disebabkan oleh :

- (1) Masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis apalagi membuka internet;
- (2) Belum adanya standar profesionalisme sebagai mana tuntutan di Negara-negara maju;
- (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak dilapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya;
- (4) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak di tuntut untuk meneliti sebagai mana yang diberlakukan pada dosen perguruan tinggi.

Sementara itu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan interaksi antar guru dan siswa. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran, termasuk dalam proses belajar yakni tentang kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian dibidangnya. Setiap lulusannya diharapkan siap untuk memasuki dunia kerja. Seperti halnya SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki Program Keahlian, salah satunya Program Keahlian Teknik Bangunan Kompetensi Teknik Gambar bangunan (TGB).

Program Keahlian Teknik Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi

berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif.

Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan (MIST) adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan kelas X kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Mata pelajaran ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam menghitung kekuatan suatu konstruksi yang menahan gaya-gaya yang bekerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2012, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran MIST pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar MIST Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2009/2010	6,50 – 6,99	12 orang	48 %
	7,00 – 7,49	12 orang	48 %
	7,50 – 7,99	1 orang	4 %
	8,00 – 8,49	-	-
	8,50 – 9,00	-	-
2010/2011	6,50 – 6,99	10 orang	28,6%
	7,00 – 7,49	10 orang	28,6%
	7,50 – 7,99	9 orang	25,7 %
	8,00 – 8,49	6 orang	17,1%
	8,50 – 9,00	-	-
2011/2012	6,50 – 6,99	13 orang	36,2 %
	7,00 – 7,49	12 orang	33,3 %
	7,50 – 7,99	7 orang	19,5 %
	8,00 – 8,49	2 orang	5,5 %
	8,50 – 9,00	2 orang	5,5 %

Sumber: DKN Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah 7,00. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar MIST tahun pelajaran 2009/2010 terdapat 48 % siswa yang belum mencapai standar kompetensi, tahun pelajaran 2010/2011 terdapat 28,57 % siswa yang belum mencapai standar kompetensi, dan tahun pelajaran 2011/2012 terdapat 36,11% siswa yang belum mencapai standar kompetensi. Jadi dalam 3 tahun terakhir masih terdapat 36,45% siswa yang belum mencapai standart kompetensi ketuntasan.

Masih banyak siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan pada khususnya menganggap bahwa mata pelajaran MIST adalah pelajaran yang tidak menarik dan sangat membosankan, guru mata pelajaran MIST juga kurang di senangi karena materi yang dibawakan juga tidak menarik dan sangat membosankan. Ini juga berarti guru kurang berkompetensi dan tidak mampu menciptakan suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kompetensi sehingga mampu mengubah persepsi siswa terhadap dia sendiri dan juga materi pelajaran yang dibawakannya.

Agar guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar yang paling utama adalah guru harus menguasai landasan atau wawasan pendidikan dibidangnya, memahami peserta didik serta kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa, memahami pemanfaatan pembelajaran di

bidangnya, mampu memberi evaluasi terhadap siswa dan juga diri sendiri sehingga mampu melakukan perbaikan pembelajaran. Selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus membimbing dan mampu membekali peserta didik dengan pendidikan yang lain sehingga siswa tidak hanya pintar tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seluruh komponen ini terangkum dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru.

Guru yang berkompentensi pastilah akan disenangi dan mendapat penilaian yang baik dari peserta didik. Bukan hanya itu peserta didik juga akan lebih meminati pelajaran yang dibawakan oleh guru yang berkompentensi. Dengan demikian siswa yang merasakan dan mengalami pembelajaran didalam kelas termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, proses pembelajaran yang diharapkan tidak berlangsung seperti apa yang diharapkan, sehingga muncul penilaian atau persepsi siswa terhadap gurunya.

Persepsi siswa terhadap guru merupakan pengalaman siswa mengenai kompetensi gurunya pada saat terjadinya proses pembelajaran didalam kelas. Dalam menilai gurunya siswa memiliki persepsi yang berbeda – beda kepada gurunya. Siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang guru dan mata pelajaran yang dibawakan guru tersebut, maka siswa tersebut akan lebih meminati materi pelajaran yang dibawakan gurunya dan memiliki hasil belajar yang baik pula, demikian juga sebaliknya.

Mengingat hal ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi

pedagogik guru dan minat belajar dengan hasil belajar siswa, melalui penelitian yang berjudul :

**“ Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan (MIST) Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013 ”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah - masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah Ada faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru?
2. Apakah faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar MIST.
3. Adakah hubungan kompetensi pedagogik guru yang mempengaruhi minat belajar MIST yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.
4. Adakah hubungan Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar siswa.
5. Adakah hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil MIST.
6. Adakah hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar MIST.
7. Adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan minat belajar dengan hasil belajar menerapkan ilmu statika dan tegangan.

### C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan Identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik guru teknik gambar yang mengajar mata pelajaran MIST pada kelas X kompetensi keahlian TGB SMK N1 Lubuk Pakam.
2. Kompetensi pedagogik menjurus pada: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/silabus, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi proses dan hasil belajar, (8) Pengembangan potensi yang dimilikinya.
3. Minat belajar siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi Keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Materi pelajaran MIST hanya pada Kompetensi Dasar yaitu (1) Menjelaskan besaran Vektor, sistem satuan, dan Hukum Newton, (2) Menerapkan besaran Vektor pada gaya, momen dan kopel.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:



1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru dan minat dengan hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru dan minat dengan hasil belajar mata pelajaran MIST pada siswa kelas X kompetensi keahlian TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam mata pelajaran MIST.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran MIST.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
- c. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.
- d. Sebagai bahan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.